

Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri

Yeni¹, Suko Susilo²

^{1,2}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: yenizamez@gmail.com

Keywords

Kebijakan, Guru
Profesionalisme, Pendidikan
Agama Islam.

Abstract

Konteks pendidikan modern pada profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah sangat berperan dalam membentuk kompetensi guru, melalui penetapan indikator capaian pembelajaran, program pelatihan, pembinaan berkelanjutan, serta strategi rekrutmen guru yang relevan dengan karakteristik sekolah berbasis pesantren. Guru secara aktif mengonstruksi pengetahuan dan praktik profesional mereka melalui refleksi kritis, kolaborasi, serta adaptasi terhadap keterbatasan sumber daya. Hasil penelitian menegaskan pentingnya kebijakan yang partisipatif, adaptif, dan responsif dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam

Corresponding Author:
Yeni

Email:
yenizamez@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan aspek integral dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, Pendidikan Agama Islam menjadi pilar penting dalam menjaga keberagaman dan keharmonisan ini. Hal ini menempatkan lembaga pendidikan dalam peran krusial untuk mencapai tujuan penting dari Pendidikan Agama Islam ini. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademis siswa, tetapi juga dari kualitas pengajaran

dan pembentukan karakter. Pendidikan Agama Islam bukan hanya berkenaan dengan transfer pengetahuan agama, melainkan juga memberikan landasan moral dan etika bagi peserta didik. Oleh karena itu, meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam menjadi suatu keharusan yang tak terelakkan.

Profesionalisme guru sendiri telah dikenali sebagai salah satu syarat untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Karenanya pemerintah telah mengupayakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profesionalitas guru di tanah air. Menyadari begitu pentingnya peran guru, maka setiap lembaga pendidikan selalu menginginkan agar setiap personel tenaga pendidik memiliki kompetensi (kemampuan) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Keberhasilan guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, merupakan kebutuhan yang bersifat universal, artinya guru yang bermutu bukan hanya untuk kepentingan dirinya semata, melainkan untuk kepentingan peserta didik sebagai bagian dari warga masyarakat. Guru yang bermutu tentu saja menjadi harapan, karena akan mampu membangun dirinya dan manusia lain yang menjadi tanggungjawabnya dalam proses pendidikan dan pembelajaran.¹

Kompetensi utama yang harus melekat pada tenaga pendidik adalah nilai-nilai keamanahan, keteladanan dan mampu melakukan pendekatan pedagogis serta mampu berfikir dan bertindak tegas.² Guru yang kompeten adalah guru yang mampu melaksanakan pendidikan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, ia dituntut memiliki berbagai kemampuan, antara lain kemampuan berpikir, bersikap kreatif, serta berkomitmen dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.³ Guru merupakan unsur utama dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Seorang guru yang berkualitas, profesional, dan

¹ Nurmaliyah Pardede, “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Swasta Yayasan Pendidikan Hidayatul Islam Pematangsiantar,” *AL-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2859, no. 2 (2020): 197–203.

² Syarnubi Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan,” *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103.

³ Zulfikar Ali Butho, *Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Pai Di Aceh*, 2016, <https://www.academia.edu/download/79104290/244.pdf>.

memiliki wawasan luas tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, serta evaluator bagi peserta didik.⁴

Dengan demikian, peningkatan kualitas dan profesionalisme guru tidak dapat dipandang sebagai tanggung jawab individual guru semata. Sebagai bagian integral dari strategi pengembangan mutu pendidikan, peran kepala sekolah menjadi sangat signifikan. Kepala sekolah memiliki peran besar dalam membentuk dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung peningkatan profesionalisme guru, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memegang tanggung jawab atas jalannya proses pendidikan di sekolah. Tugas tersebut mencakup upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, profesionalisme guru, karyawan, serta seluruh unsur yang berada di bawah naungan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di sekolah.⁵

Berangkat dari gambaran diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri yang bertempat di Kecamatan Majoroto Kab. Kediri. Sekolah tersebut berlatar belakang madrasah atau pendidikan keagamaan, sehingga menarik perhatian peneliti untuk menelaah lebih dalam kepemimpinan kepala sekolah di lembaga yang dianggap telah memiliki kemahiran dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam..

Kepala Sekolah SMK Al-Mahrusiyah nampaknya telah menetapkan beberapa kebijakan. Salah satu kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan merekrut guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki latar belakang pondok pesantren. Hal ini diperlukan untuk menghadapi peserta didik yang juga berstatus sebagai

⁴ Makhrus Ali, “Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar,” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): hal. 100-120.

⁵ Dina Huriaty et al., “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan–Edisi Khusus ISETA*, 2022, 1–15.

santri. Dengan kebijakan ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa SMK Al-Mahrusiyah memiliki guru Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi yang sesuai dengan dinamika internal SMK Al-Mahrusiyah. Kebijakan ini memberikan gambaran bahwa kepala sekolah SMK Al-Mahrusiyah memiliki visi dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di sekolahnya. Dengan demikian, kepala sekolah telah menunjukkan perannya sebagai katalisator perubahan yang mampu beradaptasi dengan tantangan yang muncul dari dinamika internal sekolah. Namun tantangan dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berasal dari dinamika internal sekolah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah tidak hanya sebatas administratif, tetapi juga sebagai katalisator perubahan yang mampu mengadaptasi sekolahnya dengan dinamika zaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam berbagai kebijakan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Kajian difokuskan pada kebijakan peningkatan kompetensi, pelaksanaan program pelatihan, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Dengan menelaah dinamika Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penyusunan strategi peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, hal tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam dinamika dan kompleksitas kebijakan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang menekankan eksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman subjek terkait implementasi kebijakan tersebut. Sebab penelitian kualitatif

menggunakan analisa data yang bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.⁶ Keunggulan penelitian kualitatif terletak pada kemampuannya untuk menggali aspek-aspek yang tidak terukur secara langsung seperti nilai, pandangan dan interaksi sosial. Dalam hal ini, penelitian kualitatif menjadi pilihan yang tepat untuk merinci kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMK Al-Mahrusiyah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan fenomenologis dipilih sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini. Fenomenologi, sebagai pendekatan filsafat dan penelitian, menempatkan perhatian pada pengalaman langsung individu sebagai sumber utama pemahaman.⁷ Dalam hal ini, pengalaman terkait kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam menjadi sumber pemahaman utama yang menjadi fokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Membangun Pengetahuan dan Praktik Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo

Berdasarkan pendekatan fenomenologis, ditemukan bahwa Kepala Sekolah secara aktif mengimplementasikan kebijakan partisipasi dan konsensus dalam pengambilan keputusan. Kebijakan ini mengakui pentingnya keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan, yang tidak hanya meningkatkan rasa memiliki dikalangan guru tetapi juga memfasilitasi konstruksi pengetahuan kolektif yang memperkuat komitmen terhadap implementasi kebijakan.

⁶ Beni Ahmad Saebani, "Metode penelitian," CV Pustaka Setia, 2024, hal. 122,

⁷ Sudarwan Danim, "Menjadi Peneliti Kualitatif," Bandung: pustaka setia, 2002, hal. 52.

1. Partisipasi dan Konsensus dalam Pengambilan Keputusan

Dalam kasus SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada partisipasi dan konsensus dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, partisipasi dan konsensus dalam pengambilan keputusan merupakan strategi yang penting. Berdasarkan teori Konstruktivisme Radikal, partisipasi stakeholder dalam proses pengambilan keputusan ini memungkinkan pembangunan pengetahuan yang aktif dan bersama-sama.⁸

2. Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi guru merupakan salah satu aspek kunci dalam kebijakan kepala sekolah SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri untuk Upaya peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui kebijakan yang, menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, dirancang untuk memastikan bahwa para guru tidak hanya memenuhi standar kompetensi minimal, tetapi juga senantiasa mengembangkan keterampilan serta pengetahuan mereka guna menghadapi dinamika dan tantangan pendidikan yang terus berkembang.

3. Inovasi dalam Pembelajaran

Inovasi dalam pembelajaran merupakan salah satu pilar utama kebijakan kepala sekolah di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Kebijakan ini mencerminkan harapan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan serta

⁸ Peter E. Doolittle dan David Hicks, “Constructivism as a Theoretical Foundation for the Use of Technology in Social Studies,” *Theory & Research in Social Education* 31, no. 1 (2003): 1–27,

penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Bentuk inovasi tersebut mencakup penggunaan teknologi, penerapan pendekatan pedagogis modern, serta strategi pengajaran yang mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan aktif siswa.⁹

4. Penetapan Indikator Capaian Pembelajaran

Indikator capaian pembelajaran adalah alat evaluatif yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Indikator ini dirancang berdasarkan kompetensi inti yang harus dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan suatu unit atau program pembelajaran. Fungsi utama dari indikator capaian pembelajaran adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Mengukur kemajuan siswa
- b. Menentukan efektivitas pengajaran
- c. Memberikan umpan balik (feedback)

Konstruksi Pengetahuan dan Praktik Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kebijakan

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri secara aktif mengonstruksi pengetahuan dan praktik profesional mereka dalam kerangka kebijakan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah. Proses konstruksi ini melibatkan berbagai aspek kebijakan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru, yang dilakukan melalui metode pembinaan, pengawasan, serta penetapan indikator capaian pembelajaran yang jelas dan terukur.

⁹ Peggy A. Ertmer dan Anne T. Ottenbreit-Leftwich, “Teacher Technology Change: How Knowledge, Confidence, Beliefs, and Culture Intersect,” *Journal of Research on Technology in Education* 42, no. 3 (2010): 289–318,

¹⁰ Linh Khanh Luu and Long Phan, “The Process of Evaluating Students Based on University Program Learning Outcomes,” *Vietnam Journal of Education*, 2020, 93–99.

¹¹ Daniel Brur Sigurgeirsson dkk., “Learning outcome outcomes: an evaluation of quality,” *2018 IEEE Frontiers in Education Conference (FIE)*, IEEE, 2018, 1–8.

1. Pembinaan dan Pengawasan Berkelanjutan

Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara terstruktur oleh Kepala Sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Pembinaan yang berkelanjutan memberikan guru dukungan dan umpan balik konstruktif yang membantu mereka mengidentifikasi area untuk perbaikan dan mengembangkan keterampilan mereka secara berkelanjutan. Dalam konteks teori konstruktivisme radikal, proses pembinaan ini dapat dilihat sebagai bagian dari upaya guru untuk terus menerus membangun dan memperbarui pengetahuan profesional mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan pembina serta rekan sejawat. Konstruktivisme radikal menekankan bahwa pengetahuan tidak diterima secara pasif tetapi dikonstruksi melalui proses aktif refleksi dan interaksi sosial.

a. Pengalaman Langsung dan Interaksi

Proses pembinaan yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk terlibat dalam pengalaman langsung yang relevan dengan praktik pengajaran mereka. Melalui observasi kelas, diskusi kelompok, dan mentoring, guru dapat mengevaluasi dan mengembangkan pendekatan pengajaran mereka berdasarkan umpan balik yang diterima.

b. Refleksi dan Pengembangan Keterampilan

Pembinaan berkelanjutan juga memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi kritis terhadap kinerja mereka. Proses refleksi ini penting dalam kerangka konstruktivisme radikal karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran mereka dan merencanakan langkah-langkah perbaikan.

c. Interaksi Sosial dan Kolaborasi

Teori konstruktivisme radikal juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Pembinaan berkelanjutan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sering melibatkan kolaborasi antara guru,

baik dalam bentuk diskusi kelompok maupun kerja tim dalam mengembangkan materi ajar dan strategi pengajaran.

d. Umpang Balik Konstruktif dan Peningkatan Kedisiplinan

Umpang balik yang diberikan dalam proses pembinaan juga merupakan bagian yang sangat penting dalam membantu guru mengidentifikasi area untuk perbaikan dan mengembangkan keterampilan mereka. Umpang balik ini biasanya didasarkan pada observasi kelas dan penilaian kinerja, memberikan panduan yang jelas bagi guru untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka.

2. Mengatasi Tantangan dan Keterbatasan

Guru di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam mengimplementasikan kebijakan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah. Tantangan ini terutama berkisar pada keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Meskipun demikian, guru menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan profesional mereka dan berusaha untuk mengatasi tantangan ini dengan bantuan kebijakan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah.

a. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya ini, seperti bahan ajar yang terbatas dan fasilitas pendukung yang kurang memadai, seringkali menghambat guru dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Guru dihadapkan pada kenyataan bahwa tanpa sumber daya yang memadai, upaya mereka untuk memperkenalkan teknik pengajaran baru bisa jadi tidak optimal. Misalnya, kurangnya akses terhadap teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis digital membuat beberapa guru kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sehari-hari.

b. Resistensi Terhadap Perubahan

Resistensi terhadap perubahan adalah tantangan lain yang sering dihadapi dalam mengimplementasikan kebijakan baru. Beberapa guru mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan kurang termotivasi untuk mencoba pendekatan baru yang dianggap rumit atau menantang. Hal ini dapat menghambat proses inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan.

c. Strategi Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, guru di SMK Al-Mahrusiyah menggunakan berbagai strategi yang sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme radikal. Salah satu strategi utama adalah kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar sesama guru. Dalam kelompok diskusi dan sesi pembinaan, guru dapat saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang telah mereka temukan. Interaksi sosial ini memungkinkan guru untuk mengkonstruksi pengetahuan baru secara kolektif dan mendapatkan dukungan emosional serta profesional dari rekan sejawat.

Kesimpulan

Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Membangun Pengetahuan dan Praktik Profesionalme Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri dilakukan dengan adanya partisipasi aktif dari semua stakeholder yang memastikan bahwa kebijakan mencerminkan kebutuhan aspirasi seluruh komunitas sekolah. Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan. Inovasi dalam pembelajaran menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Penetapan indikator capaian pembelajaran membantu guru dalam merancang dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan profesionalisme melalui

penerapan kebijakan yang ada. Proses ini diwujudkan melalui refleksi kritis, kerja sama dengan rekan sejawat, serta penyesuaian terhadap keterbatasan sumber daya. Hambatan seperti kekurangan tenaga pendidik maupun resistensi terhadap perubahan dapat diatasi dengan pendekatan partisipatif serta dukungan kebijakan yang mendukung pengembangan.

Daftar Rujukan

- Ali, Makhrus. "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 94–111.
- ButTho, Zulfikar Ali. *Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Pai Di Aceh*. 2016. <https://www.academia.edu/download/79104290/244.pdf>.
- Danim, Sudarwan. "Menjadi Peneliti Kualitatif." Bandung: pustaka setia, 2002.
- Doolittle, Peter E., and David Hicks. "Constructivism as a Theoretical Foundation for the Use of Technology in Social Studies." *Theory & Research in Social Education* 31, no. 1 (2003): 72–104. <https://doi.org/10.1080/00933104.2003.10473216>.
- Ertmer, Peggy A., and Anne T. Ottenbreit-Leftwich. "Teacher Technology Change: How Knowledge, Confidence, Beliefs, and Culture Intersect." *Journal of Research on Technology in Education* 42, no. 3 (2010): 255–84. <https://doi.org/10.1080/15391523.2010.10782551>.
- Huriaty, Dina, Zefani Esterani, and Muhammad Saufi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan–Edisi Khusus ISETA*, 2022, 1–15.
- Luu, Linh Khanh, and Long Phan. "The Process of Evaluating Students Based on University Program Learning Outcomes." *Vietnam Journal of Education*, 2020, 93–99.
- Pardede, Nurmaliyah. "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Swasta Yayasan Pendidikan Hidayatul Islam Pematangsiantar." *AL-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2859, no. 2 (2020): 197–203.
- Saebani, Beni Ahmad. "Metode Penelitian." CV Pustaka Setia, 2024. https://digilib.uinsgd.ac.id/107725/1/10.%20Beni_metode%20penelitian%20edisi%20revisi.pdf.

Sigurgeirsson, Daniel Brur, Marta Larusdottir, Mohammad Hamdaga, Mats Daniel, and Björn Pór Jónsson. "Learning Outcome Outcomes: An Evaluation of Quality." *2018 IEEE Frontiers in Education Conference (FIE)*, IEEE, 2018, 1–8. <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/8659342/>.

Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103.